BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia, penulis akhirnya dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian Tahun 2006-2011 Profitabilitas yang diterima oleh Bank Umum Swasta mengalami fluktuatif, penurunan rasio profitabilitas ini dikarenakan penurunan laba yang diterima oleh perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya krisis global pada tahun 2008 yang mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank di Indonesia sehingga masyarakat banyak mengambil dana yang disimpan di bank untuk diambil, banyaknya nasabah yang menarik dana simpanan mereka di bank mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank sedangkan kenaikan rasio ini diakibatkan oleh peningkatan jumlah pendapatan bunga atas pemberian kredit dan pinjaman kepada nasabah, laba transaksi mata uang asing dan keuntungan dari kegiatan operasional bank lainnya.
2. Rasio Likuiditas sebagai variabel independen (X_2) selama penelitian berlangsung yaitu periode 2006-2011 mengalami fluktuatif sama halnya dengan rasio Profiabilitas (X_1), penurunan rasio likuiditas diakibatkan oleh

adanya penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank-bank di indonesia karena krisis global yang melanda bank-bank di Eropa dan Amerika Serikat sehingga banyaknya masyarakat yang mengambil uang mereka di bank sedangkan kenaikan rasio likuiditas ini diakibatkan karena posisi harta lancar bank lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya.

3. Kebijakan Dividen pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2011, mengalami fluktuatif hal ini diakibatkan oleh mayoritas perusahaan tidak membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen kepada para pemegang saham secara menerus dari tahun ke tahun. Hal ini tentu saja dikarenakan laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak boleh seenaknya saja digunakan, akan tetapi dalam penggunaannya harus ditetapkan terlebih dahulu didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dari RUPS itulah didapatkan keputusan laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau digunakan untuk investasi perusahaan.
4. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.15 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Profitabilitas *(ROE)* dengan Likuiditas *(Cash Ratio)* sangat rendah dan bertanda negatif (-). Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan Profitabilitas *(ROE)* dengan Likuiditas *(Cash Ratio*) adalah terbalik, artinya jika Profitabilitas *(ROE)* meningkat maka Likuiditas *(Cash Ratio)* akan menurun. Dengan demikian korelasi antara Profitabilitas *(ROE)* dengan Likuiditas *(Cash Ratio)* sangat rendah dan terbalik.

5. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.15 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Profitabilitas *(ROE)* dengan Kebijakan Dividen *(DPR)* sangat rendah dan bertanda negatif (-). Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan Profitabilitas *(ROE)* dengan Kebijakan Dividen *(DPR)* adalah terbalik, artinya jika Profitabilitas *(ROE)* meningkat maka Kebijakan Dividen *(DPR)* akan menurun. Kesimpulannya adalah korelasi antara Profitabilitas *(ROE)* dengan Kebijakan Dividen (*DPR*) sangat rendah dan terbalik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Sisca Christianty Dewi pada tahun 2008 yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen" yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
6. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.15 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Likuiditas (*Cash Ratio*) dengan Kebijakan Dividen (*DPR*) sangat rendah dan bertanda positif (+). Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan Likuiditas (*Cash Ratio*) dengan Kebijakan Dividen (*DPR*) adalah searah, artinya jika Likuiditas (*Cash Ratio*) meningkat maka Kebijakan Dividen (*DPR*) juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah korelasi antara Likuiditas (Cash Ratio) dengan Kebijakan Dividen (*DPR*) sangat rendah dan searah. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darminto pada tahun 2007 dengan judul "*Factors*

Influencing Dividend Policy" yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengrauh positif terhadap kebijakan dividen.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam dewasa ini pemerintah berusaha menciptakan wirausahawan sebanyak-banyaknya di Indonesia, hal ini tentu saja dapat dijadikan peluang oleh pihak bank sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk memutar roda perekonomian, peluang untuk meningkatkan laba tentunya dapat diperoleh dengan cara mempermudah pemberian kredit kepada sektor UMKM maupun kepada calon *entrepeneur*, dari pemberian kredit kepada para *entrepeneur* maupun calon pebisnis dapat diperoleh bunga atas pemberian kredit maupun pinjaman yang dapat meningkatakan profitabilitas bank.
2. Likuiditas mempunyai 2 penilaian yang berbeda antara masyarakat dengan pemegang saham, masyarakat menilai semakin besar rasio likuiditas maka bank tersebut dapat dikatakan 'sehat' sehingga mendapat penilaian yang bagus dari masyarakat, akan tetapi menurut para pemegang saham semakin besar tingkat likuiditas tidak baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham itu sendiri karena semakin besar rasio likuiditas maka semakin banyak pula uang yang

menganggur. Maka dari itu bank harus membagi dua dana yang dimilikinya, dana tersebut nantinya disimpan dalam bentuk kas maupun giro pada Bank Indonesia serta dana lainnya digunakan untuk berinvestasi ataupun ekspansi perusahaan dengan demikian bank tetap akan memperoleh penilaian yang positif dari nasabah maupun para pemegang saham karena dana yang dimiliki tidak terlalu banyak disimpan dalam bentuk kas maupun terlalu banyak digunakan untuk investasi perusahaan.

3. Dividen merupakan hal yang penting bagi para pemegang saham, akan tetapi pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kebijakan dividen tidak setiap tahun secara berlanjut dibagikan kepada para pemegang saham, hal ini tentu saja dapat dipahami karena kebijakan ini dihasilkan dari RUPS yang dihadiri oleh para pemegang saham, akan tetapi mungkin akan lebih baik apabila kebijakan dividen ini dibagikan kepada para pemegang saham secara berlanjut, apakah itu 2 tahun sekali, 3 tahun sekali, maupun 10 tahun sekali, dengan pembagian dividen secara berkala maka bukan hanya para pemegang saham saja yang akan merasa diuntungkan akan tetapi pihak bank pun akan diuntungkan dengan pembagian dividen secara berkala karena pembagian dividen secara berkala tentunya akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya dengan demikian maka bank akan mendapatkan tambahan modal untuk melakukan ekspansi perusahaan maupun digunakan dalam kegiatan operasionalnya.